



Paniradya Kaistimewan

Daerah Istimewa Yogyakarta

Tema dan Filosofi 13 Tahun Keistimewaan DIY

1. Tema 13 Tahun Keistimewaan DIY

“Mupakara Gunita Prasanti Loka”

Pada peringatan Hari Ulang Tahun Undang-Undang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta yang ke-13, dengan mengangkat tema "*Mupakara Gunita Prasanti Loka*" — yang mempunyai arti sebuah ungkapan penuh makna menggambarkan tekad bersama untuk memelihara kebudayaan dan menjaga ketenteraman serta kesejahteraan masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini menjadikan keistimewaan sebagai jalan untuk membangun peradaban yang berpijak pada tradisi dan terbuka pada masa depan.

- ***Mupakara : Memelihara***

“Mupakara” merupakan sebuah kata dari bahasa Sansekerta yang mempunyai arti memelihara. Memelihara dalam konteks keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta bukan sekadar menjaga sesuatu agar tetap utuh, tetapi merupakan bentuk tanggung jawab batiniah dan lahiriah untuk melestarikan nilai-nilai luhur dan tatanan kehidupan yang telah diwariskan dari generasi ke generasi.

- ***Gunita : Kebudayaan***

“Gunita” merupakan kata yang diambil dari bahasa Sansekerta yang berarti kebudayaan. Dalam konteks keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta Yogyakarta, kebudayaan adalah pondasi yang menghidupkan keistimewaan itu sendiri. Bukan sekadar pelestarian adat

atau kesenian, melainkan cara hidup yang memuliakan harmoni, tata krama, dan rasa hormat kepada alam, sesama, dan leluhur.

- ***Prasanti Loka : Ketentraman Masyarakat***

“*Prasanti Loka*” merupakan sebuah kata yang diambil dari bahasa Sansekerta yang mempunyai arti ketentraman dan kesejahteraan masyarakat. Ketentraman dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang tenang, aman dan sejahtera. Dalam konteks keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta hal ini selaras dengan tujuan utama dari Undang-Undang Keistimewaan DIY, yaitu kesejahteraan masyarakat.

2. Filosofi Angka 13

Memasuki usia ke-13 tahun keistimewaan DIY — sejak pengesahan Undang-Undang Keistimewaan pada tahun 2012 — angka ini mencerminkan transisi penting dari masa awal menuju kedewasaan istimewa. Ini bukan sekadar hitungan tahun, melainkan lambang perjalanan panjang yang penuh makna.

- Angka 1 : dalam bahasa Jawa bisa diartikan sebagai *manunggal* yang mempunyai makna menyatu sehingga tidak dapat dipisahkan. Dalam hal ini, dapat diartikan sebagai bentuk dari sinkronisasi program. Sinkronisasi program dalam konteks keistimewaan DIY merujuk pada Visi dan Misi Gubernur sebagai bagian upaya terpadu untuk menyelaraskan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berbagai program pembangunan yang mendukung pelaksanaan urusan keistimewaan.
- Angka 3 : mencerminkan tiga kekuatan utama dalam menjaga keistimewaan DIY:
 - Budaya (sebagai roh)
 - Tata Cara Pengisian Jabatan Gubernur dan Wakil Gubernur, Kelembagaan, Pertanahan dan Tata Ruang (sebagai penjaga dan penggerak)

- Kolaborasi Pemerintah Daerah DIY, Pemerintah Kabupaten/Kota dan Kelurahan/Kalurahan (dalam mencapai tujuan utama dari keistimewaan DIY)

Angka 13 menjadi refleksi dari semangat konsistensi dan keberlanjutan. Bahwa setelah 13 tahun, keistimewaan bukan hanya diperingati, tetapi dihidupi dan dilestarikan. Lebih dari sekadar angka, 13 adalah pengingat bahwa keistimewaan bukan pencapaian yang selesai, melainkan perjalanan yang terus berlanjut — menuju Daerah Istimewa Yogyakarta yang tetap setia pada akar budayanya, tetapi juga mampu tumbuh dan menjawab zaman.